

## Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Lengkara dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia

Rini Dwi Kusumawardani<sup>1</sup>, Astuty<sup>2</sup>, Liana Shinta Dewi<sup>3</sup>

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: [rinidwikusuma21@gmail.com](mailto:rinidwikusuma21@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian "Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Lengkara dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia" dilatarbelakangi oleh isu kecemasan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam novel *00.00* membahas mengenai isu kecemasan melalui tokoh utama yang dapat dijadikan pembelajaran. Novel *00.00* dianalisis dari kecemasan tokoh utama, konflik batin tokoh utama dan pertahanan diri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kecemasan tokoh utama dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. (2) mendeskripsikan bentuk mekanisme pertahanan tokoh Lengkara dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud dengan meneliti kecemasan dan mekanisme pertahanan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode simak dan teknik catat. Data pada penelitian ini berupa kalimat dan dialog yang berisi kecemasan dan mekanisme pertahanan dari tokoh Lengkara dalam novel *00.00*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dua jenis kecemasan yaitu kecemasan objektif dan kecemasan neurotik, serta dua mekanisme pertahanan. Terdapat 12 kecemasan objektif yang dialami tokoh utama dan 2 kecemasan neurotik. Mekanisme pertahanan yang dilakukan tokoh utama meliputi regresi (1) dan apatis (2).

**Kata kunci:** kecemasan, mekanisme pertahanan, tokoh Lengkara.

### Abstract

*The research "Anxiety and Defense Mechanism of Lengkara's Character in Novel 00.00 by Ameylia Falensia" is motivated by the issue of anxiety that occurs in society. The novel 00.00 discusses the issue of anxiety through the main character that can be used as a lesson. The novel 00.00 is analyzed from the main character's anxiety, the main character's inner conflict and self-defense. Based on these problems, this study aims to (1) describe the form of anxiety of the main character in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. (2) describe the form of Lengkara's defense mechanism in the novel 00.00 by Ameylia Falensia. This research uses Sigmund Freud's theory of literary psychology by examining anxiety and defense mechanisms. The research method used is the listening method and note-taking technique. The data in this study are in the form of sentences and dialogues that contain anxiety and defense mechanisms of the character Lengkara in the novel 00.00. The results of this study indicate the existence of two types of anxiety, namely objective anxiety and neurotic anxiety, as well as two defense mechanisms. There are 12 objective anxieties experienced by the main character and 2 neurotic anxieties. The main character's defense mechanisms include regression (1) and apathy (2).*

**Keywords:** anxiety, defense mechanism, lengkara character.



## PENDAHULUAN

Tokoh merupakan pelaku yang memerankan karakter dalam sebuah cerita (Nendrawati, 2020, h.2). Tokoh dilukiskan memiliki kepribadian sesuai dengan kehendak pengarang. Tokoh utama seringkali diceritakan serta erat kaitannya dengan setiap peristiwa di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2009, h.177). Tokoh memiliki bermacam kejiwaan dan kepribadian dalam cerita, terlebih tokoh utama yang acapkali tampak dan kerap menghadapi berbagai perselisihan. Menurut Nurkamila,dkk (2022, h.2). Kejiwaan manusia dan karakternya mampu diamati melalui psikologi (Alvionita, 2016, h.2). Minderop (2010, h.59) menerangkan bahwa tanpa keberadaan psikologi sastra dengan bermacam tumpuan kejiwaan, peluang penafsiran sastra akan timpang. Menurut Ratna (2015, h.343) jalinan sastra dengan psikologi ditafsirkan lewat tiga cara, yaitu: mengetahui faktor kejiwaan pengarang sebagai pengarang, mengetahui faktor kejiwaan tokoh rekaan pada karya sastra, dan mengetahui faktor psikis pembaca.

Psikoanalisis merupakan daerah kajian psikologi sastra. Psikoanalisis ialah aliran psikologi yang diperkenalkan awal mula oleh Sigmund Freud (Endraswara, 2011, h.101). Pendekatan psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud menunjukkan bahwa kajian psikologi sastra menyingkap struktur kepribadian yang terdiri dari tiga unsur kejiwaan, yaitu id, ego dan superego. Situasi ini memicu individu sering berada dalam situasi bertarung dengan diri individu. Menurut Minderop (2010, h.28) kecemasan adalah kondisi yang mengintimidasi kenyamanan suatu makhluk hidup. Asal mula dari kecemasan terletak pada beragam konflik serta bentuk frustrasi yang menahan individu untuk mencapai tujuan. Salah satu karya sastra berbentuk novel yang membahas isu kecemasan pada tokoh utama yaitu novel *00.00* karya Falensia. Novel *00.00* memiliki cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Mengangkat realitas mengenai kehidupan yang kerap kali terjadi di masyarakat merupakan isi dari novel *00.00*.

Tokoh utama sebuah cerita seringkali dihadapi berbagai permasalahan sehingga menimbulkan gejala psikis. Salah satunya yaitu gejala psikologis berupa rasa cemas. Kecemasan merupakan isu yang penting, tetapi masih diabaikan oleh masyarakat. Dengan adanya karya sastra novel yang membahas isu kecemasan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat. Novel ini dikarang oleh Ameylia Falensia, sebagai pengarang yang memulai minat menulisnya dengan mengupload karya ke aplikasi Wattpad. Pada aplikasi Wattpad sendiri pembacanya sudah sebanyak 32,9 M. Novel *00.00* digemari oleh pembaca karena kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mempunyai keterjangkauan serta kepopuleran.

Penelitian ini berjudul *Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Lengkar dalam Novel 00.00 karya Ameylia Falensia*. Cerita ini mengandung kisah tentang tokoh Lengkar Putri Langit yang memiliki beragam perselisihan dalam hidupnya. Kecemasan tokoh Lengkar tampak pada dirinya, ia mengalami masalah kejiwaan dari permasalahan yang dihadapinya. Tokoh Lengkar mengalami frustrasi karena tidak bisa hidup sesuai keinginannya. Lengkar mengalami kecemasan yang diakibatkan oleh ancaman dari orang sekitarnya dan bermacam tekanan. Tokoh Lengkar menjadi khawatir, takut, dan perasaan yang tidak nyaman.

Kehidupan Lengkar menjadi berubah secara total ketika sang ayah memilih untuk menikah lagi dengan perempuan yang memiliki anak satu. Dimulai dari saat itu kebahagiaan Lengkar menghilang, Lengkar menjadi mendapat tekanan dari orangtuanya. Ibu Lengkar yang bernama Nina memiliki gangguan kejiwaan sehingga sering menuntut Lengkar dalam hal pendidikan dan mulai bertingkah kasar kepada Lengkar karena ayahnya yang bernama Erik menikah lagi, Lengkar menjadi sering mendapatkan kekerasan. Kekasihnya lebih memilih mengutamakan saudara tirinya,

ayahnya yang sering melakukan kekerasan kepadanya, *bullying* yang ia rasakan di sekolah, sahabat-sahabatnya yang memilih menjauhinya, serta kakak laki-lakinya bernama Aslan yang lebih mempercayai Nilam. Lengka berpikir bahwa dunia tidak berpihak kepadanya. Ia merasa jika tidak ada lagi yang disebut rumah hangat untuk tempatnya bernaung. Berdasarkan sinopsis cerita tersebut, unsur kecemasan cenderung mendominasi jalannya cerita, sehingga memicu peneliti agar menganalisis kecemasan yang dialami oleh tokoh Lengka serta bagaimana mekanisme pertahanan diri yang digunakannya.

Penelitian ini mengkaji mengenai kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh Lengka yang ada pada novel *00.00* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penggunaan perspektif Freud dalam penelitian ini berdasarkan peninjauan bahwa perspektif tersebut mempunyai keterkaitan dengan data penelitian. Teori kecemasan dan pertahanan diri Freud dipergunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *00.00*. Hal yang diteliti adalah kejadian atau peristiwa kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh Lengka dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Hal tersebut membuat novel ini dianalisis terutama aspek kecemasan dan pertahanan diri dengan menggunakan teori Freud.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2014, h. 4) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai langkah dalam penelitian yang mewujudkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan berasal dari sikap orang-orang yang dapat dicermati. Hal tersebut searah dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh deskripsi kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh Lengka dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Subjek penelitian dapat dikatakan sebagai wujud atau sasaran penelitian yang akan dianalisis berdasarkan landasan teori yang relevan. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh Lengka dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat dan dialog yang berisi kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh Lengka. Sumber data penelitian ini ialah novel *00.00* karya Ameylia Falensia yang diterbitkan oleh loveable tahun 2021 dengan ketebalan buku yakni 280 halaman. Metode dan teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data pada penelitian yang berjudul "*Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Lengka dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia*" adalah metode simak, sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik catat. Sudaryanto (2015, h. 203) mengatakan jika metode simak ialah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa untuk mendapatkan data. Kegiatan penyimak bahasa pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara membaca isi novel *00.00*.

Teknik catat merupakan teknik selanjutnya dari metode simak. Ramadhani (dalam Dama, 2021, h. 55) mengungkapkan teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang dibutuhkan dalam novel yang dijadikan objek penelitian. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang memuat kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh utama di dalam novel *00.00*. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif, sementara teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi. Ratna (2015, h.53) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan metode yang menggunakan cara untuk menggambarkan peristiwa yang ada kemudian

menganalisis peristiwa tersebut. Efrison (dalam Sylvawan, 2020) mengungkapkan teknik analisis isi adalah suatu teknik untuk mengekspresikan nilai-nilai dan arti dalam suatu karya yang menitikberatkan kepada pemahaman pesan, isi, maupun gagasan pengarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua bentuk kecemasan yang ditemukan (1) kecemasan objektif dan (2) kecemasan neurotik. Pada mekanisme pertahanan terdapat dua bentuk yang ditemukan (1) regresi dan (2) apatis. Adapun pembahasan mengenai analisis kecemasan dan mekanisme pertahan tokoh Lengkar dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia sebagai berikut.

### 1. Kecemasan

Freud menerangkan bahwa kecemasan merupakan situasi mengancam kenyamanan yang menimbulkan perasaan tertekan, takut, khawatir, dan tidak bahagia yang muncul ke alam sadar manusia. Terdapat dua macam kecemasan yang ditemukan yaitu kecemasan objektif dan kecemasan neurotik. (Minderop, 2011, h.28).

#### 1) Kecemasan Objektif

Kecemasan objektif merupakan respon terhadap realitas ketika seseorang merasakan bahaya di suatu lingkungan (menurut Freud, kondisi ini menyerupai rasa takut). Misalnya, *bullying*, KDRT dan lain sebagainya (Minderop, 2010, h.28).

Data 1

**"Gue takut, Ge,"** ucap gadis itu pelan.

Geo menepuk pelan puncak kepala gadis itu. "Gak usah takut, lo udah berusaha yang terbaik."

"Tapi, Ge-"

Prima menarik bahu Kara agar menghadap ke arahnya. "Cuma salah dua aja. Nilai lo itu bagus, Lengkar," ucapnya setelah melihat kertas jawaban Kara.

Kara menggelengkan kepala. "Gue harus minta koreksi ulang, pasti ada yang salah." Gadis itu segera berdiri dari kursinya. (KO/H16).

Penggalan percakapan pada data (1) menunjukkan bahwa tokoh Lengkar mengalami ketakutan setelah mengetahui nilai ulangannya. Terlihat pada kalimat **"Gue takut, Ge,"** ketakutan yang dialami tokoh Lengkar ini merupakan kecemasan objektif. Setelah Bu Rani membagikan hasil ulangan fisika kepada murid-muridnya. Lengkar merasa takut karena nilainya turun. Nilai ulangan fisika yang Lengkar dapatkan adalah 75. Lengkar merasa dirinya sedang dalam bahaya. Kecemasan objektif terjadi karena nilai Lengkar turun, Lengkar selalu dituntut mendapatkan nilai yang sempurna oleh orangtuanya sehingga takut ketika nilainya turun. Lengkar harus berurusan dengan Nina dan Erik jika nilainya tidak bagus. Lengkar mengalami kecemasan objektif karena perlakuan orangtuanya. Peristiwa pada data 1 berkorelasi dengan data 2, Orangtua Lengkar tidak segan untuk melakukan kekerasan kepadanya. Setelah Lengkar memberitahukan nilainya kepada Nina, Lengkar mendapatkan makian dan kekerasan dari Nina. Id tokoh Lengkar tidak menginginkan nilainya turun. Hal tersebut disebabkan karena Erik akan menyiksa Lengkar ketika mengetahui nilai anaknya tidak sempurna. Ego Lengkar menunjukkan ketakutan ketika mengetahui nilainya turun. Ego memenuhi keinginan id nampak saat Lengkar beranjak dari kursinya untuk meminta Bu Rani mengoreksi ulang hasil ulangannya.

## Data 2

"Bahkan setelah ini, Kara masih harus berhadapan sama Papa buat ngebahas nilainya yang turun. **Kara takut Ma ... Kara takut besok pagi badan Kara sakit karena kena pukul Papa.**" Air mata gadis itu menunjukkan seberapa tersiksanya ia selama ini.

"Mama harusnya ngedukung Kara!" Lengkara melempar tas yang sedari tadi ia peluk erat di depan tubuhnya ke lantai. **"Bukan malah ikutan nyiksa Kara kayak gini!"**(KO/H23).

Penggalan percakapan pada data (2) menunjukkan bahwa tokoh Lengkara merasa takut, terlihat pada kalimat **Kara takut Ma ... Kara takut besok pagi badan Kara sakit karena kena pukul Papa.** ketakutan yang dialami tokoh Lengkara termasuk dalam kecemasan objektif. Sepulang sekolah Lengkara memberitahu nilai ulangannya kepada Ibunya. Namun, Nina memaki dan menyiksa Lengkara setelah mengetahui nilai Lengkara turun. Kecemasan Lengkara disebabkan karena harus berhadapan dengan Ayahnya. Lengkara takut berhadapan dengan Ayahnya jika nilainya turun karena Ayahnya akan melakukan kekerasan kepadanya. Lengkara dituntut memiliki nilai yang bagus oleh Ayahnya. Lengkara yang sepulang sekolah memberitahu Ibunya tentang nilai ulangannya justru mendapatkan makian dari Ibunya. Tidak hanya Erik, Nina juga bersikap keras kepada Lengkara. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat **"Bukan malah ikutan nyiksa Kara kayak gini!"** Nina tidak mendukung Lengkara dan menyiksanya dengan melempar piring ke arah Lengkara. Nina ingin Lengkara lebih baik dari Nilam. Id tokoh Lengkara menginginkan Ibunya berada dipihaknya. Ayahnya akan menyiksa Lengkara setelah mengetahui nilainya turun sehingga dia ingin Ibunya mendukungnya. Ego Lengkara menunjukkan rasa takut ketika harus berhadapan dengan Ayahnya besok pagi membahas nilainya yang turun. Ego memenuhi keinginan id terlihat pada Lengkara yang mengungkapkan perasaan takut kepada Ibunya dengan menangis.

## Data 3

"Gue harus ngomong apa sama Papa?" Kali ini, Erik pasti tak akan mempercayainya lagi, ia pasti akan dipukul lagi, ia pasti akan dibiarkan kedinginan dalam kamar mandi lagi.

**Mata gadis itu memanas. Ia tak ingin menangis, namun ketakutan akan tak dipercaya membuat gadis itu panik.** (KO/H59).

Penggalan percakapan pada data (3) menjelaskan bahwa tokoh Lengkara takut tidak dipercaya lagi oleh Erik. Lengkara telah didiskualifikasi dari seleksi olimpiade karena dituduh curang sehingga ia tidak dapat mengikuti perlombaan. Lengkara dituduh curang dengan cara membakar essay Nilam. Ketakutan muncul karena Erik akan memukul dan membiarkan Lengkara kedinginan didalam kamar mandi jika mengetahui Lengkara didiskualifikasi. Ketakutan tersebut ditunjukkan pada kalimat **"Mata gadis itu memanas. Ia tak ingin menangis, namun ketakutan akan tak dipercaya membuat gadis itu panik."** ketakutan yang dialami tokoh Lengkara termasuk dalam kecemasan objektif, Lengkara merasa ada dalam bahaya dan terancam. Kecemasan Lengkara disebabkan oleh perlakuan Ayahnya, Ayahnya tidak akan segan melakukan kekerasan kepada Lengkara. Ayahnya akan memukul dan memasukkannya di dalam kamar mandi. Id tokoh Lengkara sebenarnya tidak ingin didiskualifikasi dari seleksi perlombaan dan ketika dirinya mengetahui didiskualifikasi ia menjadi takut. Ketakutan tersebut membuat ego panik karena akan menghadapi ayahnya.

## Data 4

Tubuh Lengkara terhempas kuat ke lantai. Ketika Lengkara memasuki rumah sepulang sekolah tadi, ia langsung saja diseret ke ruang kerja Erik. Dapat dilihat kilatan amarah dari mata pria paruh baya itu. **Lengkara hanya bisa meringis kesakitan sambil memanggil pelan nama Aslan.**

"Kak Aslan...," panggil gadis itu lemah. (KO/H60).

Penggalan percakapan pada data (4) menunjukkan bahwa tokoh Lengkara mendapatkan kekerasan dari ayahnya. Erik langsung menyeret Lengkara ke ruang kerjanya. Sepulang sekolah Lengkara langsung berhadapan dengan ayahnya karena Lengkara didiskualifikasi dari seleksi olimpiade. Erik sangat marah mengetahui Lengkara didiskualifikasi dari seleksi olimpiade. Lengkara ketakutan karena disiksa oleh ayahnya, terlihat pada kalimat **"Lengkara hanya bisa meringis kesakitan sambil memanggil pelan nama Aslan"** tokoh Lengkara mengalami kecemasan objektif. Kecemasan Lengkara disebabkan karena ayahnya menyiksanya. Erik tidak terima jika Lengkara tidak mengikuti olimpiade dan merasa bahwa Lengkara kalah dari Nilam. Lengkara yang takut hanya bisa meringis karena kesakitan dan memanggil Aslan dengan lemah. Id tokoh Lengkara ingin Aslan datang menolongnya, ia merasa ketakutan karena Erik yang menyiksanya. Ego Lengkara menunjukkan rasa takut dengan memanggil nama Aslan dengan harapan dapat menolongnya.

Data 5

"Lo pikir, lo nendang gue kayak gitu gak sakit? Banting gue kayak gitu gak sakit?" Lengkara merancau tidak keruan. "Apa, sih, yang lo mau dari gue? Gak peduli seberapa keras gue berusaha, seberapa keras gue mencoba. Lo sama sekali gak pernah ngehargain itu!" **Air mata gadis itu bercucuran tanpa ada tanda akan berhenti.** "Lo bahkan gak pernah muji gue!"(KO/H94).

Penggalan percakapan pada data (5) menunjukkan bahwa tokoh Lengkara mengalami ketakutan, terlihat pada kalimat **"Air mata gadis itu bercucuran tanpa ada tanda akan berhenti."** ketakutannya ditunjukkan Lengkara dengan menangis tanpa henti, ketakutan yang dialami tokoh Lengkara ini merupakan kecemasan objektif. Bahaya yang terjadi berasal dari sikap ayahnya sendiri. Lengkara meringis kesakitan sambil memegang perutnya yang baru saja ditendang oleh Erik. Erik marah kepada Lengkara karena Lengkara berulah di acara keluarga besarnya. Lengkara telah berbuat onar di acara tersebut, ia berkelahi dengan Nilam. Lengkara memulai pertengkaran dengan Nilam setelah mengetahui Nilam memakai gaun miliknya yang hilang. Lengkara menginginkan gaunnya yang telah dicuri oleh Nilam hingga akhirnya Nilam tercebur ke dalam kolam. Kecemasan Lengkara muncul karena Erik mengetahui perbuatan Lengkara di acara keluarga besarnya. Erik marah kepada Lengkara yang telah membuat keributan dan tidak menghargai ibu tirinya serta adik tirinya. Erik menginginkan Lengkara menghormati Sonya dan Nilam. Kemudian, Erik menyiksa Lengkara dengan menendang dan membantingnya hingga Lengkara kesakitan. Id tokoh Lengkara menginginkan ayahnya menghargai semua usahanya. Lengkara tidak pernah mendapatkan pujian atas usaha kerasnya selama ini. Ego Lengkara mengikuti keinginan id untuk dihargai, ia meluapkan perasaan tidak nyamannya kepada Erik.

Data 9

**"Tolong, Kal ...," lirih Gadis itu. "Di sini gelap. Tolongin gue, gue takut."**(KO/H249).

Penggalan percakapan pada data (9) menjelaskan bahwa Lengkara mengalami ketakutan karena dirinya tidak bisa melihat. Sebelumnya Lengkara mengalami kecelakaan, namun ia berhasil diselamatkan. Lengkara memutuskan bunuh diri setelah mencoba menghubungi orang-orang terdekatnya. Lengkara merasa mereka tidak ada yang peduli padanya, karena balasan pesan dari mereka yang tidak bisa menjemputnya

sehingga membuat harapannya runtuh. Sebelumnya orang-orang terdekatnya tidak ada yang mempercayainya dan ikut memojokkannya. Lengkara merasa tidak memiliki tempat untuk pulang. Ia memilih untuk menghilang dengan menabrakkan diri ditengah jalan. Tokoh Lengkara mengalami kecemasan objektif yang ditunjukkan dalam kutipan **Tolong, Kal ...,” lirik Gadis itu. “Di sini gelap. Tolongin gue, gue takut.”** Lengkara cemas mengetahui dirinya tidak bisa melihat sehingga ia meminta tolong kepada Sekala yang sedang menjenguknya dan memeluk erat Lengkara. Setelah kecelakaan, Lengkara setiap hari menangisi keadaannya. Lengkara bangun dalam keadaan kehilangan penglihatannya. Id tokoh Lengkara menginginkan Sekala ada disisinya karena ia ketakutan tidak bisa melihat lagi. Ego Lengkara mengungkapkan perasaan takutnya kepada Sekala.

## 2) Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik bermula dari konflik alam bawah sadar dalam diri seseorang, akibat dari perselisihan yang tidak disadari serta tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut. (Minderop, 2010, h.28).

Data 12

**Kenapa gue selemah ini.**

Satu detik...

Dua detik...

Satu menit berlalu...

Dua menit berlalu...

Pandangan Lengkara mulai gelap. Ia hanya bisa merasakan kedinginan menusuk kulit, sampai saat seseorang dengan cepat menarik tubuhnya dari dinginnya air itu.(KN/H62).

Penggalan percakapan pada data (12) menunjukkan bahwa tokoh Lengkara mengalami kecemasan neurotik, yakni kecemasan yang berasal dari alam bawah sadar dalam diri seseorang. Dalam penggalan tersebut Lengkara mengalami kecemasan yang disebabkan oleh perasaan khawatir mengenai dirinya yang lemah, ia marah ketika memikirkan situasi ini dia merasa tidak berdaya. Lengkara melihat dasar *bathub* yang terendam air, ia dengan seragam lengkap menuju ke kamar mandi dan menenggelamkan diri ke dasar *bathub*. Ia merenungi keadaan dirinya sendiri. Lengkara memikirkan berbagai kemungkinan dengan perasaan hancur dan rasa sakit dalam dirinya. Hal tersebut terlihat pada kalimat **“Kenapa gue selemah ini”** kecemasan yang dialami tokoh Lengkara membuat dia menenggelamkan diri ke dalam *bathub* dalam beberapa menit. Id tokoh Lengkara ingin melakukan tindakan bunuh diri. Lengkara mencoba bunuh diri karena merasa lemah dan tidak berdaya. Lengkara merasa cemas pada dirinya yang lemah sehingga ego memilih menenggelamkan dirinya dalam *bathub*.

Data 13

“Akh-”

Ekspresi kaget tersemat di wajah Aslan kala mendengar **Lengkara memekik tertahan sambil menutup wajahnya menggunakan tangan. Gadis itu bahkan sudah berjongkok di bawah kakinya.** Keheningan menyapa keduanya, sebelum akhirnya Lengkara tersadar dan langsung berdiri. Ia terlihat mengatur napasnya yang sempat memburu.(KN/H180).

Penggalan percakapan pada data (13) menunjukkan bahwa tokoh Lengkara yang ingin membuka pintu mobil, namun tiba-tiba tangan Aslan terjulur menutup kembali pintu mobil dengan cepat. Lengkara mengalami kecemasan berupa kecemasan neurotik.

Kecemasan Lenggara berasal dari alam bawah sadar. Hal ini terlihat pada kalimat **"Lenggara memekik tertahan sambil menutup wajahnya menggunakan tangan. Gadis itu bahkan sudah berjongkok di bawah kakinya."** kecemasan yang dialami tokoh Lenggara muncul secara tiba-tiba dan tanpa ia sadari. Lenggara memiliki trauma yang hebat karena beberapa kali mendapatkan kekerasan dari orang-orang terdekatnya. Id mengacu pada perasaan trauma Lenggara yang sering mengalami kekerasan. Lenggara menjadi cemas ketika ada yang mendekatinya. Akibat kecemasannya ego bereaksi dengan Lenggara memekik dan berjongkok ketika ada yang mendekatinya.

#### 4.2.2 Mekanisme Pertahanan

Menurut Freud (dalam Minderop, 2010, h.29) mekanisme pertahanan terjadi disebabkan ada keinginan ataupun perasaan berganti agar mencari objek pengganti. Freud menerangkan istilah mekanisme pertahanan merujuk kepada suatu proses dari alam bawah sadar untuk melindungi diri dari ancaman eksternal.

##### 1) Regresi

Regresi merupakan salah satu mekanisme pertahanan seseorang yang bersikap kasar serta tidak sungkan untuk berkelahi karena kehilangan kontrol. Sikap kasar tersebut berasal dari dalam diri individu berupa id (Minderop, 2010, h.38).

Data 14

**"Bangun, sialan!" Kara menarik kaki Nilam, lalu menyeretnya turun dari kasur.** (R/H26).

Berdasarkan penggalan percakapan pada data (14) menunjukkan Lenggara melihat Nilam tidur di kamar tidurnya. Nilam menginginkan kamar tidur Lenggara sehingga ia menempati kamar Lenggara. Lenggara marah mengetahui Nilam tidur di kamarnya. Tindakan Lenggara termasuk dalam mekanisme pertahanan regresi. Terlihat pada kalimat yang bercetak tebal **"Bangun, sialan!" Kara menarik kaki Nilam, lalu menyeretnya turun dari kasur.** Lenggara membentak Nilam agar bangun dari tempat tidurnya. Lenggara juga menarik kaki dan menyeret Nilam agar turun dari kasur. Hal tersebut menunjukkan mekanisme pertahanan Lenggara berupa regresi karena ia bersikap kasar dan tidak mengontrol emosinya. Id Lenggara menginginkan Nilam pergi dari tempat tidurnya karena Nilam telah tidur di kamarnya. Ego mengikuti keinginan id dengan membentak, menarik dan menyeret Nilam dari tempat tidur Lenggara. Sikap Lenggara yang kasar tidak mencerminkan moral sehingga bertentangan dengan superego.

Data 15

Ekspresi wajah gadis itu berubah menjadi datar. Ia berjalan ke arah meja belajar, lalu mengambil pilox hitam yang sedari dulu sudah ada di sana.

**"Mau bokap gue kasih atau gak, kamar ini tetap milik gue! Sendiri!" Dengan gerakan cepat, Lenggara menyemprotkan pilox hitam itu ke semua baju milik Nilam yang tergeletak di lantai.**(R/H27).

Penggalan percakapan pada data (15) menunjukkan bahwa tokoh Lenggara melakukan mekanisme pertahanan regresi, yakni bersikap kasar dan kehilangan kontrol. Lenggara marah karena Nilam merebut kamarnya dan sudah meletakkan barang pribadinya di dalam kamar Lenggara. Hal tersebut terlihat dalam kutipan **"Dengan gerakan cepat, Lenggara menyemprotkan pilox hitam itu ke semua baju milik Nilam yang tergeletak di lantai."** Mekanisme pertahanan tokoh Lenggara menunjukkan regresi yang ditujukan kepada Nilam, kemarahan Lenggara membuatnya

bersikap kasar merusak baju milik Nilam dengan menyemprotkan pilox hitam ke semua bajunya. Lengkara kehilangan kontrol karena kelakuan Nilam yang merebut kamarnya. Id tokoh Lengkara menginginkan kamarnya tetap menjadi miliknya dan ego tokoh Lengkara muncul dengan bersikap kasar melakukan tindakan pengrusakan baju milik Nilam. Tindakan lengkara tidak sesuai dengan moral sehingga bertentangan dengan superego.

Data 18

Namun, Bu Dinda kembali menahan lengan muridnya itu. "Potensi kamu tidak boleh disia-siakan begitu saja!"

**Lengkara menghempaskan tangan Bu Dinda. "GUE GAK MAU! KENAPA,SIH?!"**( R/H66).

Penggalan percakapan pada data (18) menunjukkan bahwa tokoh Lengkara melakukan mekanisme pertahanan regresi, mekanisme pertahanan seseorang yang kehilangan kontrol serta bersikap kasar. Lengkara menolak ajakan Bu Dinda untuk mengikuti seleksi olimpiade kembali. Bu Dinda meminta Lengkara mempertimbangkan keputusannya. Bu Dinda merasa Lengkara membuat esai dengan sangat baik, cermat, serta teliti. Sebelumnya, Lengkara dikeluarkan dari seleksi olimpiade karena dituduh melakukan kecurangan dengan membakar esai Nilam. Sebenarnya yang membakar esai Nilam adalah asisten rumah tangga mereka yang dengan tidak sengaja membakar esai tersebut karena berceceran di depan teras rumah. Lengkara tidak ingin mengikuti seleksi olimpiade kembali karena setelah dikeluarkan dari seleksi olimpiade, ia di rumah disiksa oleh Erik hingga terdapat memar di wajahnya. Sikap Lengkara yang menolak ajakan Bu Dinda dengan kasar termasuk dalam mekanisme pertahanan regresi. Terlihat pada kalimat **Lengkara menghempaskan tangan Bu Dinda. "GUE GAK MAU! KENAPA,SIH?!"** Lengkara sebagai murid tidak menghormati gurunya. Lengkara bersikap kasar dengan menghempaskan tangan gurunya dan Lengkara juga membentak Bu Dinda. Id pada tokoh Lengkara menunjukkan tidak ingin mengikuti seleksi olimpiade kembali. Ego Lengkara memuaskan id dengan menghempaskan tangan Bu Dinda dan membentak gurunya. Perilaku Lengkara tidak sesuai dengan moral dan berseberangan dengan superego dengan bertindak kasar kepada gurunya.

Data 20

**"Bajingan!"**

**Lengkara melempar tasnya ke kepala Masnaka**, membuat cengkraman tangan laki-laki itu terlepas dari lengannya. Dengan segera, **ia menampar keras wajah Masnaka**, membuat kepala laki-laki itu tertoleh ke samping, Ia menghentikan langkahnya.( R/H90).

Penggalan percakapan pada data (20) menunjukkan bahwa tokoh Lengkara kehilangan kontrol hingga berlaku kasar kepada Masnaka. Masnaka menarik Lengkara keluar dari hotel karena Lengkara telah membuat keributan. Lengkara yang menggunakan heels yang lumayan tinggi dipaksa berjalan cepat hingga kakinya terasa perih. Masnaka tetap berjalan dan menyeret Lengkara sampai ke tempat parkir. Lengkara berusaha melepaskan tangannya namun tidak ada tanggapan dari Masnaka. Masnaka justru menebalkan telinganya dan memilih tidak berhenti. Lengkara marah kepada Masnaka yang tidak mempedulikannya. Lengkara melakukan mekanisme pertahanan regresi, terlihat pada kalimat yang bercetak tebal. Lengkara berkata kasar dan membentak Masnaka dengan kata **"Bajingan!"** Lengkara melakukan tindakan kasar seperti pada kalimat **"Lengkara melempar tasnya ke kepala Masnaka"** dan juga **"ia menampar keras wajah Masnaka"** Lengkara bersikap kasar dengan melempar

tas ke kepala Masnaka dan menamparnya. Id pada tokoh Lengkara melawan tindakan Masnaka yang menyeretnya dan tidak menanggapi. Ego memuaskan id dengan berkata kasar, melempar tas serta menampar Masnaka. Tindakan Lengkara tidak sesuai dengan moral dan berseberangan dengan superego dengan bertindak kasar kepada Masnaka.

Data 21

**"Fuck!"**

**Tangan Lengkara naik menjambak rambut Nilam membuat gadis itu berteriak kesakitan ( R/H125).**

Penggalan percakapan pada data (21) menunjukkan bahwa tokoh Lengkara melakukan mekanisme pertahanan regresi, mekanisme pertahanan seseorang yang kehilangan kontrol serta bersikap kasar. Lengkara menghampiri Nilam yang sedang makan di kantin. Lengkara tidak terima akan dipindahkan dari sekolah oleh Ayahnya. Ayahnya berencana memindahkan Lengkara di sekolah lain karena aduan Nilam. Saat ditemui Lengkara, Nilam berkata bahwa Lengkara pantas berada di rumah sakit jiwa seperti ibunya. Lengkara yang tidak terima pun langsung bersikap kasar kepada Nilam. Tindakan Lengkara termasuk dalam mekanisme pertahanan regresi. Terlihat pada kalimat **"Fuck!" Tangan Lengkara naik menjambak rambut Nilam membuat gadis itu berteriak kesakitan** Lengkara berkata kasar dengan mengumpat **"Fuck!"** dan juga melakukan tindakan kasar dengan menjambak rambut Nilam sampai kesakitan. Id pada tokoh Lengkara ingin melawan tindakan Nilam yang sering mengadu kepada Ayahnya. Ego Lengkara memuaskan id dengan mengumpat dan menjambak rambut Nilam sampai kesakitan. Perilaku Lengkara tidak sesuai dengan moral dan berseberangan dengan superego dengan berkata kasar dan melakukan kekerasan kepada Nilam.

## 2) Apatis

Apatis merupakan sikap tidak peduli dan bersikap pasrah dengan apa yang terjadi serta menarik diri dari sekitar (Minderop, 2011, h.39).

Data 28

**Lengkara bisa bersumpah demi apa pun, ia tak peduli perkataan oranglain terhadapnya.** Entah kebohongan apa saja yang dituduhkan kepadanya. Yang menyakitinya adalah kenyataan bahwa tak seorang pun orang terdekatnya yang percaya. Ia selama ini menaruh begitu banyak harapan ke orang lain, ternyata itu semua percuma.( As/H152).

Penggalan data (28) menjelaskan sikap Lengkara termasuk ke dalam mekanisme pertahanan apatis. Teman sekelas Lengkara menatapnya sinis. Lengkara diminta keluar kelas karena tidak memperhatikan di saat pelajaran. Lengkara memilih keluar dan menuju ke *rooftop*. Lengkara dituduh mendorong Nilam dari lantai dua sekolah hingga membuat Nilam kritis. Orang terdekatnya tidak ada yang mempercayainya. Kekasih dan sahabatnya juga tidak berpihak kepadanya. Tuduhan itu membuat Lengkara dijauhi orang terdekat serta teman-temannya. Sikap tidak peduli Lengkara terhadap perkataan orang lain termasuk sikap apatis. Hal tersebut terlihat pada kalimat **"Lengkara bisa bersumpah demi apa pun, ia tak peduli perkataan oranglain terhadapnya"** Lengkara tidak peduli karena ia hanya memikirkan orang terdekatnya. Sikap tidak peduli Lengkara dilakukan superego yang memilih apatis dibandingkan melawan perkataan orang lain. Id tokoh Lengkara ingin orang lain percaya kepadanya, namun ego memilih tidak peduli.

Data 29

Lengkara terdiam tak percaya. Tangan gadis itu naik mengusap wajahnya. **Ia tak peduli dengan semua ucapan yang keluar dari mulut para sampah itu.** Gadis itu mendengkus pelan. Bagaimana bisa ia membersihkan kekacauan kelas ini sendirian.( As/H156).

Penggalan data (29) menunjukkan tindakan Lengkara termasuk dalam mekanisme pertahanan apatis. Lengkara yang baru saja datang ke sekolah melihat adanya keributan di depan kelasnya dan ternyata kelasnya berantakan. Triska menuduh Lengkara sebagai pelakunya. Teman-teman Lengkara tidak mau membersihkan kelasnya yang berantakan karena menurut mereka Lengkara adalah pelakunya. Semua siswa di kelas melengos ketika di suruh membersihkan kelas. Mereka menuduh Lengkara yang membuat kekacauan di kelas. Akhirnya Lengkara yang disuruh membersihkan kelas oleh gurunya. Sikap apatis Lengkara terlihat pada kalimat **"Ia tak peduli dengan semua ucapan yang keluar dari mulut para sampah itu"** Sikap tidak peduli Lengkara menunjukkan sikap apatisnya. Lengkara memilih memikirkan cara membersihkan kelas dibanding merespon teman-temannya. Id Lengkara ingin membela diri, tetapi ego Lengkara memilih mengalah dengan membersihkan kelas.

Data 30

**Lengkara hanya diam dengan mata memerah.** Ia menatap datar wajah para gadis keji itu. Rasa mual masih mendominasi dirinya.( As/H160).

Berdasarkan penggalan data (30) Lengkara melakukan tindakan mekanisme pertahanan apatis. Lengkara sering mengalami *bullying* di sekolah oleh Triska dan teman-temannya. Lengkara baru saja disiram dengan seember air perasan pel. Triska dan teman-temannya tertawa senang setelah menyiram seember perasan pel. Lengkara terbatuk-batuk karena air tetesan perasan pel dengan tidak sengaja masuk ke hidung dan mulutnya. Lengkara merasa mual karena bau busuk yang menyengat di hidungnya. Sikap pasrah Lengkara terlihat pada kalimat **"Lengkara hanya diam dengan mata memerah"** Lengkara pasrah karena sudah terbiasa mengalami *bullying* oleh Triska dan teman-temannya. Tindakan Triska dan teman-temannya membuat Lengkara diam dengan matanya yang memerah. Lengkara memilih diam dibandingkan melawan mereka. Id Lengkara ingin melawan Triska dan teman-temannya namun egonya memilih tidak mengikuti id sehingga Lengkara hanya diam.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga disimpulkan bahwa dalam novel *00.00* ditemukan adanya kecemasan dan mekanisme pertahanan pada tokoh Lengkara berupa 30 data. Data berbentuk kecemasan berjumlah 14 yang terbagi menjadi 2 jenis kecemasan, yaitu kecemasan objektif dan kecemasan neurotik. Tokoh Lengkara mengalami kecemasan objektif sebanyak 12 data. Kemudian, tokoh Lengkara mengalami kecemasan neurotik sebanyak 2 data. Tokoh Lengkara mengalami kecemasan paling banyak yaitu kecemasan objektif berupa perasaan takut kepada lingkungan sekitar. Penyebab kecemasan berdasarkan perlakuan orang terdekat Lengkara yang sering melakukan tindakan kekerasan serta tidak mempercayainya. Akibatnya, Lengkara menjadi takut dan berusaha ingin mengakhiri hidupnya. Pada mekanisme pertahanan dalam novel *00.00* ditemukan 2 jenis mekanisme pertahanan, yaitu regresi, apatis. Data mekanisme pertahanan yang telah ditemukan berjumlah 16 data berupa regresi 13, apatis 3. Berdasarkan data mekanisme pertahanan yang ditemukan paling banyak adalah regresi, hal tersebut menunjukkan bahwa akibat

tindakan kekerasan dan perlakuan lingkungan sekitar yang sering menghakimi dan meninggalkannya membuat tokoh Lengkara menjadi tidak terkontrol ketika emosi serta melakukan tindakan yang kasar. Sikap Lengkara pada akhirnya memilih mekanisme pertahanan apatis, dengan ego memilih superego. Lengkara yang sebelumnya sering bersikap kasar dan sulit mengontol diri memilih untuk bersikap tidak melawan dan pasrah. Tindakan Lengkara menjadi selaras dengan moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, D. R. (2016). Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，只有我们知道》 Karya 徐静蕾 (Xú Jìnglěi) (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 1(01), 2.
- Dama Nini, T. (2021). Analisis Tipe Kepribadian Tokoh Utama Novelsampai Maut Memisahkan Kita: Tinjauan Psikologi. STKIP Weetebula.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Falensia, A. (2022). *00.00*. Jakarta: Loveable.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moelong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nendrawati, F. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Jagade Kanisthan Karya Tulus Setiyadi: Kajian Psikologi Sastra. Universitas Negeri Semarang.
- Nurkamila, N., Suntoko, & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya Risma Ridha Anissa (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 2.
- Ratna, N. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata.
- Sylvawan, A. P. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Universitas Jambi.